

PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO ANIMASI TENTANG PENCEGAHAN *STUNTING* MELALUI PLATFORM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM BAGI IBU HAMIL

The Development of Animated Video about Stunting Prevention through Sosial Media (Instagram) for Pregnant Women

Safira Azzahra, Yeni Yulianti, Rusilanti

Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Jakarta, Jakarta
Email: sazzahra1008@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian pengembangan media video animasi pencegahan stunting bagi ibu hamil ini didasari oleh tingginya angka stunting di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengembangkan video animasi yang dapat digunakan untuk pencegahan *stunting* dengan sasaran ibu hamil, (2) menilai kelayakan media video animasi pencegahan *stunting* melalui platform media sosial instagram bagi ibu hamil, (3) mengedukasi ibu hamil agar memahami pencegahan *stunting* pada masa kehamilan. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menggunakan model pengembangan ADDIE dalam proses pengembangan media, yang terdiri tahap (1) analisis, (2) perencanaan, (3) pengembangan, (4) implementasi, dan (5) evaluasi. Validasi dilakukan oleh dosen ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Hasil validasi ahli materi memperoleh 75% (baik), hasil validasi media mendapatkan 98% (sangat baik), dan hasil validasi ahli bahasa mendapatkan 93% (sangat baik). Sedangkan pada uji *one to one* mendapatkan hasil 89,2% (baik), uji *small group* mendapatkan hasil 91,9% (sangat baik), dan uji lapangan mendapatkan hasil 92,9% (sangat baik). Pada penilaian respon mendapatkan hasil 93,1% (sangat baik). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media video animasi tentang pencegahan stunting melalui platform media sosial instagram bagi ibu hamil dinyatakan layak digunakan.

Kata kunci—Ibu hamil, media sosial, stunting, video animasi

ABSTRACT

This developmental research on animated video media on the prevention of stunting for pregnant women was motivated by high prevalence of stunting in Indonesia. This study aims to (1) develop animated video that can be used by pregnant women to prevent stunting, (2) assess the appropriateness of the animated video media on the prevention of stunting through the social media platform of Instagram for pregnant women (3) educate pregnant women to understand how to prevent stunting during pregnancy. This study is a research and development study using ADDIE development model, which consists of (1) analysis, (2) planning, (3) development, (4) implementation, and (5) evaluation. The validation was conducted by media, language, and content expert lectures. The validation result by the content expert was 75% (good), the result by the media experts was 98% (very good), and the result by the language expert was 93% (very good). In one-to-one test, the result was 89,2% (good), while the result of small group test was 91,9% (very good), and field test, the result was 92,9% (very good). In the response assessment, the result was 93,1% (very good). Based on these results, it can be concluded that the animated video media on the prevention of stunting through the social media platform of Instagram for pregnant women is appropriate to use.

Keywords— *Animated video, pregnant women, social media, stunting*

PENDAHULUAN

Penduduk Indonesia masih menghadapi berbagai masalah gizi yang mengancam kesehatan dan kualitas sumber daya manusia. salah satu faktor primer yang menyebabkan terjadinya masalah gizi yaitu karena adanya kesalahan susunan makanan baik secara jumlah maupun kualitas yang meliputi ketersediaan pangan yang kurang, distribusi pangan yang kurang baik, kemiskinan, ketidaktahuan, dan kebiasaan makan yang salah (Mardalena & Suyani, 2016).

Masalah gizi yang banyak ditemukan pada balita seperti

underweight (gizi kurang), *stunting*, dan *wasting* (kurus). Dari ketiga masalah gizi tersebut, balita yang mengalami *stunting* memiliki persentase sebesar 27.67% yang merupakan persentase tertinggi dibandingkan dengan persentase balita *underweight* (gizi kurang) 16.29% dan *wasting* (kurus) 7,44% (Izwardy, 2020).

Stunting merupakan suatu kondisi balita dengan panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur, yang dilihat dari hasil pengukuran panjang atau tinggi badan lebih dari minus dua standar deviasi median dari standar pertumbuhan anak menurut

WHO (Kemenkes RI, 2018). Stunting tidak hanya berpengaruh terhadap perkembangan fisik, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan mental dan kognitif anak.

Sebagai upaya menurunkan angka stunting, pemerintah menetapkan ibu hamil dan anak usia 0-2 tahun atau rumah tangga 1000 HPK sebagai sasaran prioritas untuk menurunkan angka *stunting* (Satriawan, 2018). Selama dalam kandungan, janin mendapatkan asupan makanan hanya dari ibu, sehingga makanan yang dikonsumsi ibu hamil akan diserap oleh janin untuk tumbuh kembangnya. Namun masih banyak ibu yang belum mengetahui *stunting*, sebuah penelitian menyebutkan bahwa 60% ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang tentang *stunting* (Irwanti et al., 2020).

Di sisi lain, pengetahuan gizi seorang ibu berpengaruh terhadap status gizi balita, sebesar 48,2% balita yang terlahir dari ibu dengan pengetahuan kurang berstatus gizi kurang (Jago et al., 2019). Ibu dengan pengetahuan *stunting* yang kurang baik berpeluang meningkatkan resiko *stunting* 3,27 kali lebih besar dari pada ibu dengan pengetahuan yang baik (Kusumawati et al., 2015). Oleh karena itu, agar ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik, ibu hamil perlu diberi pengetahuan

tentang pencegahan *stunting* pada masa kehamilan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menyediakan media yang mudah dipahami dan dijangkau oleh masyarakat. Media audio visual merupakan media yang memanfaatkan indra pendengaran dan penglihatan, memiliki jenis yang beragam salah satunya media audio visual gerak seperti video tutorial, film, video klip dan animasi. Animasi mampu menyampaikan suatu konsep yang kompleks menjadi menarik secara visual dan juga dinamik sehingga dapat terus berkembang hingga saat ini (Siswati & Salim, 2013). Video animasi dirasa lebih menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat (Putri et al., 2020).

Sementara itu agar media yang dibuat mudah dijangkau dan digunakan oleh masyarakat, media sosial dapat menjadi alternatif karena persebaran informasi di media sosial seperti virus dengan reaksi berantai yang membutuhkan kebijaksanaan dalam menggunakannya (Agung DL, 2018). Salah satu media sosial yang saat ini diminati oleh masyarakat Indonesia adalah Instagram. Pengguna Instagram pada bulan Oktober 2020 mencapai 81.630.000 orang yang terdiri dari 52,4% wanita dan 47,6% pria (NapoleonCat, 2020).

Berdasarkan pemaparan tersebut maka penelitian yang dilakukan yaitu pengembangan media video animasi tentang pencegahan *stunting* melalui platform media sosial instagram bagi ibu hamil. Pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan media video animasi tentang pencegahan *stunting* pada masa kehamilan, sehingga ibu hamil dapat memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan *stunting* pada masa kehamilan.

METODE

Metode yang digunakan adalah penelitian pengembangan. Metode ini digunakan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan suatu produk (Sugiyono, 2009). Produk yang dihasilkan pada penelitian ini berupa media video animasi.

Proses pengembangan media menggunakan model ADDIE yang memiliki 5 tahapan analisis (*Analyze*), perencanaan (*Design*), pengembangan (*Develop*), implementasi (*Implement*) dan evaluasi (*Evaluate*). Model ini berfokus pada pengembangan untuk tujuan pembelajaran, salah satunya media pembelajaran (Suryani et al., 2018). Pada tahap analisis, hal yang dilakukan yaitu melakukan analisis masalah dan analisis kebutuhan. Hal ini dilakukan dengan cara mencari data dari

berbagai sumber tentang *stunting* di Indonesia.

Tahap perencanaan dilakukan dengan merumuskan garis-garis besar isi media (GBIM), jabaran materi (JM), *storyboard* dan strategi pengujian. Tahap pengembangan, video animasi mulai dikembangkan dan divalidasi kepada ahli materi, bahasa, dan media. Tahap implementasi media video animasi diuji coba kepada ibu pra hamil dan ibu hamil di Kelurahan Puspanegara Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor. Pengujian ini dilakukan melalui 3 tahap uji coba yaitu, uji *one to one* (3 orang), uji *small grup* (10 orang) dan uji *field test* (30 orang). Pada tahap uji *field test* dilakukan juga pengambilan data respon terhadap media yang dikembangkan.

Pada tahap evaluasi, data yang terkumpul dihitung, kemudian diinterpretasikan untuk menilai kelayakan dari media yang dikembangkan. Pengumpulan data menggunakan angket terstruktur dengan skala *linkert* yang dibuat dalam bentuk *google form*. Pengambilan data dilakukan secara *online* melalui aplikasi *zoom meeting* dan *google meet*. Data yang terkumpul kemudian dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persentase

R = Skor yang diperoleh setiap aspek

SM = Skor maksimum setiap aspek (Purwanto, 2014).

Hasil perhitungan validasi ahli, evaluasi *one to one*, *small group* dan *field test* kemudian dikonversikan pada kriteria kelayakan media di Tabel 1.

Tabel 1. Konversi Skala Persentase

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
90%-100%	Sangat Baik	Sangat Layak, Tidak Perlu Direvisi
75%-89%	Baik	Layak, Direvisi Seperlunya
65% - 74%	Cukup	Cukup Layak, Cukup Banyak Direvisi
55% - 64%	Kurang	Kurang Layak, Banyak Direvisi
0 – 54%	Sangat Kurang	Tidak Layak, Direvisi Total

Sumber : (Modifikasi Tegeh et al., 2014)

Sedangkan, hasil perhitungan respon, dikonversikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor Respon

Interval Skor (%)	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

Sumber : (Kartini & Putra, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan media video animasi didasari oleh masih tingginya angka stunting di Indonesia. Upaya pencegahan dapat dilakukan salah satunya dengan mengembangkan media yang mudah dipahami dan dijangkau oleh masyarakat. media video animasi

dipilih karena melibatkan indra pendengaran sekaligus penglihatan. Video animasi dirasa lebih menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat (Putri et al., 2020).

Pengembangan media video ini bertujuan untuk mengedukasi ibu hamil agar memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan stunting. kegunaan media video animasi ini dapat: 1) memberikan motivasi bagi ibu hamil untuk melakukan pencegahan *stunting* pada masa kehamilan, 2) memberikan pengetahuan tambahan untuk mencegah *stunting* bagi ibu hamil, dan 3) menyediakan fasilitas media video animasi yang dapat digunakan baik perseorangan maupun posyandu dan komunitas untuk mengurangi angka stunting bagi ibu hamil. Pengembangan media video animasi pencegahan *stunting* ini menggunakan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan: yaitu analisis, perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Tahap analisis dilakukan dengan mencari data dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, angket dan sumber-sumber lainnya. Hasil analisis masalah yang didapat yaitu 27.67% balita di Indonesia mengalami *stunting* (Izwardy, 2020). Ibu dengan pengetahuan *stunting* yang kurang baik berpeluang meningkatkan resiko *stunting* 3,27 kali

lebih besar dari pada ibu dengan pengetahuan yang baik (Kusumawati et al., 2015).

Ibu hamil dan anak usia 0-2 tahun atau rumah tangga 1000 HPK ditetapkan sebagai sasaran prioritas untuk menurunkan angka *stunting* (Satriawan, 2018). Sebesar 60% ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang tentang *stunting* (Irwanti et al., 2020). Sedangkan analisis kebutuhan yang didapat yaitu 1) Belum ada media audio dan audio visual yang secara tegas menginformasikan terkait pentingnya mencegah *stunting*, (Direktorat & Masyarakat, 2018), 2) Penggunaan video animasi dalam edukasi kesehatan terbukti secara signifikan meningkatkan pengetahuan pasien pada berbagai kelompok usia dan kelompok penyakit, penggunaan video animasi disukai karena menarik secara tampilan dan suara yang memudahkan responden memahami informasi yang diberikan (Aisah et al., 2021), 3) Pada bulan Oktober 2020 pengguna Instagram mencapai 81.630.000 orang yang terdiri dari 52,4% wanita yang didominasi oleh pengguna berusia 18-24 tahun sebesar 36.8% dan usia 25-34 tahun sebesar 31.9% (NapoleonCat, 2020). 4) Media video animasi pencegahan *stunting* selama masa kehamilan belum banyak ditemukan di instagram. Berdasarkan analisis masalah dan analisis kebutuhan

yang didapat maka dilakukan pengembangan media video animasi tentang pencegahan *stunting* melalui platform media sosial Instagram bagi ibu hamil.

Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun garis-garis besar isi media (GBIM), jabaran materi (JM), *storyboard*, dan strategi penilaian yaitu instrumen penilaian. Selanjutnya produk dikembangkan berdasarkan GBIM, JM, dan *storyboard* yang telah disusun. Proses produksi video animasi menggunakan Adobe After Effect dan Adobe Premiere Pro, sedangkan suara direkam menggunakan aplikasi Smart Recorder.

Video animasi yang telah dikembangkan kemudian memasuki tahap validasi ahli materi, ahli bahasa dan ahli media. Instrumen penilaian ahli materi terdiri dari 3 aspek dengan 11 butir pernyataan dengan skala likert 5, sehingga poin maksimum yang dapat diperoleh yaitu 55 poin. Hasil penilaian ahli materi terdapat di tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Skor
1	Kesesuaian Isi dengan Tujuan Materi	15
2	Kualitas Materi Media Pembelajaran	16
3	Penyajian Materi	10
Total		41

Data tersebut kemudian dihitung dengan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$NP = \frac{41}{55} \times 100\%$$

$$NP = 75\%$$

Hasil perhitungan validasi ahli materi mendapatkan nilai 75%. Nilai tersebut kemudian dikonversikan dengan kriteria kelayakan media pada tabel 1, dan mendapatkan kualifikasi baik.

Instrumen penilaian ahli bahasa memuat 3 aspek dengan 6 butir pertanyaan, dan skor maksimal yang dapat diperoleh adalah 30 poin. Hasil validasi media disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek	Skor
1	Lugas	13
2	Komunikatif	10
3	Kesesuaian dengan Pengguna	5
Total		28

Data tersebut kemudian dihitung dengan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$NP = \frac{28}{30} \times 100\%$$

$$NP = 93\%$$

Hasil perhitungan validasi ahli bahasa mendapatkan nilai 93%. Nilai tersebut kemudian dikonversikan dengan kriteria kelayakan media pada tabel 1, dan mendapatkan kualifikasi sangat baik.

Instrumen penilaian ahli media memuat 4 aspek dengan 13 butir pertanyaan, dan skor maksimal yang dapat diperoleh adalah 65 poin. Hasil validasi media disajikan dalam Tabel 5.

Data tersebut kemudian dihitung dengan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$NP = \frac{64}{65} \times 100\%$$

$$NP = 98\%$$

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek	Skor
1	Kualitas Pesan	15
2	Tampilan	15
3	Animasi	19
4	Unsur suara	15
Total		64

Hasil perhitungan validasi ahli media mendapatkan nilai 98%. Nilai tersebut kemudian dikonversikan dengan kriteria kelayakan media pada tabel 1, dan mendapatkan kualifikasi sangat baik.

Pada tahap implementasi, video animasi yang telah divalidasi oleh ahli media selanjutnya diimplementasikan kepada responden yaitu ibu pra hamil dan ibu hamil di Kelurahan Puspanegara, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor. Video animasi diunggah pada akun instagram @ayocegahstunting dan instrumen penilaian pada Google Form. Pengambilan data dilakukan secara *online* melalui *Zoom Meeting* dan *Google Meet*.

Uji *one to one* dilakukan kepada 3 orang responden. Instrumen penilaian yang digunakan terdiri atas 4 aspek yaitu karakteristik media, materi, audio visual, dan animasi dengan 16 butir pertanyaan

serta skor maksimum 80 poin. Hasil yang diperoleh dari uji *one to one* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji *One to One*

No	Aspek	Skor
1	Karakteristik media	39
2	Materi	39
3	Audio dan visual	96
4	Animasi	40
Total		214

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$NP = \frac{214}{(80 \times 3)} \times 100\%$$

$$NP = 89,2\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan, uji *one to one* mendapatkan persentase 89,2%, persentase tersebut dikonversikan sesuai pada tabel 1 dan mendapatkan kualifikasi baik.

Uji *small group* dilakukan pada 10 orang responden. Instrumen penilaian terdiri dari 4 aspek dan 16 pertanyaan. Hasil yang diperoleh terdapat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji *Small Group*

No	Aspek	Skor
1	Karakteristik media	139
2	Materi	139
3	Audio dan visual	321
4	Animasi	136
Total		735

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$NP = \frac{735}{(80 \times 10)} \times 100\%$$

$$NP = 91,9\%$$

Hasil perhitungan *small group* mendapatkan hasil 91,9%. Hasil tersebut dikonversikan dengan pada tabel 1, dan memperoleh kriteria sangat baik.

Uji *field group* dilakukan pada 30 orang responden. Instrumen penilaian terdiri dari 4 aspek dan 16 pertanyaan. Hasil yang diperoleh terdapat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji *Field Group*

No	Aspek	Skor
1	Karakteristik media	419
2	Materi	414
3	Audio dan visual	974
4	Animasi	422
Total		2229

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$NP = \frac{2229}{(80 \times 30)} \times 100\%$$

$$NP = 92,9\%$$

Hasil perhitungan *field group* mendapatkan hasil 92,9%. Hasil tersebut dikonversikan dengan pada tabel 1, dan memperoleh kriteria sangat baik.

Pada uji *field test* dilakukan juga uji respon. Instrumen penilaian terdiri dari 5 aspek dan 19 pertanyaan. Hasil yang diperoleh terdapat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji Respon

No	Aspek	Skor
1	<i>Relative advantage</i>	560
2	<i>Compatibility</i>	563
3	<i>Complexity</i>	416
4	<i>Trialability</i>	548
5	<i>Observability</i>	566
Total		2653

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$NP = \frac{2653}{(95 \times 30)} \times 100\%$$

$$NP = 93,1\%$$

Hasil perhitungan uji respon mendapatkan hasil 93,1%. Hasil tersebut dikonversikan dengan pada tabel 2, dan memperoleh kategori sangat baik. Hal

ini menunjukkan bahwa pengguna merasa media video animasi memberikan motivasi untuk melakukan pencegahan *stunting* dan memberikan pengaruh positif dalam upaya pencegahan *stunting*.

Berdasarkan hasil validasi ahli dan penilaian ibu hamil dan pra-hamil dapat disimpulkan bahwa media video animasi yang dikembangkan sudah baik, dari segi aspek, isi dan bahasa dan memberikan motivasi serta kemudahan kepada penggunanya. Nugroho dalam A. Putri et al. (2020), menemukan bahwa video animasi yang diterapkan untuk proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi. Menurut Febriani et al. (2019), mengaplikasikan media animasi sebagai suatu media baru dalam proses edukasi ke masyarakat dapat memberikan modifikasi penyampaian pesan kesehatan sehingga proses pemberian edukasi tidak monoton dan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Media video animasi ini memiliki durasi 10 menit dan 57 detik dengan format MP4. Menurut Mayer dalam Suryani et al. (2018). Media video animasi diunggah pada akun Instagram @ayocegahstunting, dan dapat diakses melalui aplikasi Instagram maupun *browser*, melalui *smartphone*, laptop, maupun komputer dengan waktu yang fleksibel. Sejalan dengan hal tersebut,

manfaat instagram sebagai media pembelajaran *online* adalah penggunaannya yang menarik dan mudah dipahami, dapat dibuka di *smartphone* maupun *personal computer* (PC), serta fitur-fitur yang mampu mendukung proses atau kegiatan pembelajaran online (Veygid et al., 2020). Beberapa fitur dalam aplikasi Instagram juga sangat mendukung proses pembelajaran diantaranya adalah *feed post* yang berguna untuk memberikan gambaran awal tentang materi yang hendak disampaikan (Veygid et al., 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan video animasi dari hasil validasi ahli dan evaluasi yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa media video animasi tentang pencegahan *stunting* dinyatakan layak digunakan.

Berdasarkan pembahasan dan yang telah dilakukan maka saran antara lain: 1) media video animasi pencegahan *stunting* bagi ibu hamil melalui instagram diharapkan dapat digunakan untuk keperluan edukasi pencegahan *stunting*. 2) media video animasi dapat dilakukan penelitian lanjutan seperti menguji efektivitas media video animasi pencegahan *stunting* bagi ibu hamil,

DAFTAR PUSTAKA

- Agung DL. (2018). Efektivitas Media Sosial untuk Promosi Kesehatan. *Research Gate, July*, 15–37.
- Aisah, S., Ismail, S., & Margawati, A. (2021). Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Animasi: Scoping Review. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.32584/jpi.v5i1.926>
- Direktorat, & Masyarakat, P. (2018). *Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku. November*.
- Febriani, C. A., Nuryani, D. D., & Elviyanti, D. (2019). Efektifitas Pemanfaatan Media Gambar Bergerak dan Video Animasi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Gizi Seimbang pada Balita. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 181. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i2.1263>
- Irwanti, A. F., Rehkliana, E. L., & Sumarni. (2020). Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang stunting description of the knowledge of pregnant women about stunting in Dosen Program Studi Kebidanan , STIKes Mahardika Dosen Program Studi Kebidanan , STIKes Mahardika nutritional intake is insufficient during th. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 32–36.
- Izwardy, D. (2020). Studi Status Gizi Balita. *Balitbangkes Kemenkes RI, 2020*, 40. [https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/Rakerkesnas-2020/02-Side-event/SE_08/Studi Status Gizi Balita Terintegrasi SUSENAS 2019 \(Kapus Litbang UKM\).pdf](https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/Rakerkesnas-2020/02-Side-event/SE_08/Studi%20Status%20Gizi%20Balita%20Terintegrasi%20SUSENAS%202019%20(Kapus%20Litbang%20UKM).pdf)
- Jago, F., Marni, & Limbu, R. (2019). Pengetahuan Ibu, Pola Makan Balita , Dan Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Danga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo. *Journal of Community Health*, 01(1), 16–22.
- Kartini, K. S., & Putra, I. N. T. A. (2020). Respon Siswa Terhadap Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 4(1), 12. <https://doi.org/10.23887/jpk.v4i1.24981>
- Kemenkes RI. (2018). Buletin Stunting. *Kementerian Kesehatan RI*, 301(5), 1163–1178.
- Kusumawati, E., Rahardjo, S., & Sari, H. P. (2015). Model of Stunting Risk Factor Control among Children under Three Years. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 9(3), 249–256.

- Mardalena, I., & Suyani, E. (2016). Keperawatan Ilmu Gizi. *Kementeriann Kesehatan Republik Indonesia*, 182.
- NapoleonCat. (2020). *Instagram users in Indonesia October 2020*. <https://napoleoncat.com/stats/instagram-users-in-indonesia/2020/10>
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. pustaka belajar.
- Putri, A., Kuswandi, D., & Susilaningih, S. (2020). Pengembangan Video Edukasi Kartun Animasi Materi Siklus Air untuk Memfasilitasi Siswa Sekolah Dasar. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(4), 377–387. <https://doi.org/10.17977/um038v3i42020p377>
- Satriawan, E. (2018). Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024 (National Strategy for Accelerating Stunting Prevention 2018-2024). *Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia*, November, 1–32. http://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis_2018/Sesi_1_01_RakorStuntingTNP2K_Stranas_22Nov2018.pdf
- Siswati, & Salim, M. A. (2013). *Teknik Animasi 2 Dimensi 2*.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabet.
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya* (P. Latifah (ed.)). PT Remaja Rosdakarya.
- Tegeh, I. M., Jampel, I. N., & Pudjawan, K. (2014). *Model Penelitian Pengembangan* (Edisi pert). Graha Ilmu.
- Veygid, A., Aziz, S. M., & S.R., W. S. (2020). Analisis Fitur dalam Aplikasi Instagram sebagai Media Pembelajaran Online Mata Pelajaran Biologi untuk Siswa Sekolah Menengah Atas. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.35719/alveoli.v1i1.5>